

# Pengembangan Kurikulum

Dr. Sri Winarni, M.Pd

## Pendekatan Pengembangan Kurikulum

- Proses pengemb kur melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan masing-masing, mempertimbangkan berbagai prinsip dan faktor, juga sangat perlu untuk tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik, kepentingan masyarakat, dan kondisi lingkungan sekitarnya.
- Langkah pertama : analisis kebutuhan (revisi kur yg ada atau membuat program baru)

## Lanjutan

- Langkah berikutnya melakukan pengembangan secara sistematis untuk membantu terjadinya keselarasan antara tuj kurikuler dengan praktik pembelajaran.
- Memperhatikan kebutuhan dan minat guru, kebutuhan akan aktivitas khusus dan minat siswa, kebutuhan lingkungan, kebutuhan masyarakat, dan faktor2 lain dalam kur.

# Lanjutan

- Pengembangan kurikulum merupakan proses penentuan secara berkelanjutan pekerjaan untuk memformulasikan atau mengkonstruksikan kurikulum.
- Proses pengembangan kurikulum berpusat pada pertanyaan-pertanyaan berikut:
- Siapa yang akan terlibat dalam proses pengembangan kurikulum? Guru? Administrator? Siswa? Orangtua?
- Apa prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan kurikulum?
- Bagaimana komite akan dimanfaatkan?

# Model Pengembangan Kurikulum

- Ada tiga:
- (1) Model Tyler,
- (2) Model Orientasi Kurikulum (Miller)
- (3) Model Kompilasi.

# Model Tyler

- Model ini dikendalikan oleh tujuannya.
- Teknis penyelesaian tugas pengembangan kurikulum dilakukan secara linier dan menyeluruh.
- Tujuan ditetapkan pada awal proses, kemudian dijadikan pedoman setiap langkah berikutnya dalam proses pengembangannya.
- Model ini memasukkan beberapa faktor yang direkomendasikan untuk digunakan lebih lanjut. Keputusan perencanaan berada dalam kerangka rasional yang menekankan pada kemajuan secara bertahap.

## Langkah-langkah Model Tyler

- Mengidentifikasi tujuan umum dan khusus
- Memilih kegiatan belajar yang akan mendukung dan memungkinkan siswa mencapai tujuan
- Mengorganisasi pengalaman belajar dalam bentuk yang koheren dan logis
- Menetapkan efektivitas kurikulum.

## Model Orientasi Kurikulum (Miller)

- Suatu pendekatan pengembangan kurikulum yang mengidentifikasi keyakinan dan pemahamannya terhadap konsep kurikulum. Dengan kata lain, guru Penjas akan memulai proses pengembangan kurikulum dengan merespon, mengelaborasi, dan menyebutkan orientasi masing-masing terhadap konsep kurikulum.



## Lanjutan

- Miller menyebut model pengembangan kurikulum ini dengan suatu orientasi kurikulum.
- Kegiatannya meliputi analisis klarifikasi terhadap keyakinan mengenai: bidang studi tertentu; siswa dan kebutuhannya, serta guru; masyarakat dan kebutuhannya; dan gambaran tentang guru yang ideal.

# Model Kompilasi

- Model ini dihasilkan dari kompilasi antara permainan, latihan (*drills*), dan aktivitas yang diatur menurut tingkat kelas dan diselesaikan oleh guru Penjas dalam sebuah sekolah.
- Dalam banyak contoh, dokumen kurikulum yang demikian tidak secara jelas menetapkan apa materi yang harus diajarkan, tujuan khusus yang harus dicapai, atau dampak eksplisit yang diharapkan. Kurikulum ini biasanya hanya sedikit memberikan arah untuk seluruh program, sehingga hanya menjadi sumber daftar aktivitas bagi guru.

## Lanjutan

- Penekanan setiap program akan tergantung kepada minat, kebutuhan, kemampuan, dan persepsi guru Penjas di sekolah masing-masing.
- Tanpa menggunakan tujuan atau harapan yang ditetapkan secara jelas sebagai landasan kerangka konseptual dalam penetapan aktivitas, kurikulum demikian akan menghasilkan pilihan program yang dibuat tanpa landasan rasional untuk penentuan aktivitas.
- Kurikulum tersebut memuat materi (*means*) tetapi tidak menyediakan tujuan (*ends*), yang mengabaikan, komponen yang penting dalam penerapannya bagi guru.

## Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

- *Prinsip relevansi*, mengandung pengertian bahwa pendidikan memiliki kesesuaian dengan tuntutan atau kebutuhan kehidupan. Pendidikan dinilai melaksanakan prinsip relevansi bila hasil yang diperoleh bermanfaat dan fungsional bagi kehidupan individu dan masyarakat.

## Lanjutan

- *Prinsip efektivitas*. Materi tidak boleh terlalu ideal, tetapi juga tidak boleh terlalu sederhana. Segala sesuatu yang direncanakan perlu diupayakan agar dapat dicapai, sehingga prinsip efektivitas tercapai.
- Prinsip efektivitas mengandung unsur bagaimana guru menyampaikan bahan ajar dan bagaimana siswa menerima bahan ajar yang disampaikan. Interaksi keduanya diharapkan dapat berlangsung secara efektif, sehingga kedua belah pihak memperoleh keuntungan yang seimbang. Setiap pihak yang terlibat tidak ada yang dirugikan, malah mereka mendapatkan keuntungan.

## Lanjutan

- *Prinsip efisiensi*, lebih tepat digunakan dalam dunia industri. Walaupun demikian, pendidikan tidaklah keliru mempergunakan prinsip ini.
- Saat mengembangkan kurikulum, para perencana perlu memperhatikan dan mempertimbangkan efisiensi dari segi waktu, tenaga, peralatan, dan pemanfaatan biaya.
- Dengan menggunakan prinsip ini diharapkan upaya pendidikan yang dikerjakan akan menghasilkan produk yang optimal.

# Prinsip Kontinuitas

- Materi kurikulum diharapkan menggunakan prinsip kontinuitas, yaitu materi sudah mempertimbangkan keberlanjutannya antar jenjang dan jenis program.
- Dengan demikian pendidikan menerapkan prinsip saling terkait antar jenjang dan jenis program. Peserta didik melaksanakan suatu proses pendidikan melalui tahapan yang jelas dan terukur kedalamannya.
- Prinsip kontinuitas mengandung unsur kesinambungan antar tingkat sekolah dan kesinambungan antar bidang studi.

# Prinsip fleksibilitas

- Kurikulum yang menganut prinsip fleksibilitas memungkinkan para pengguna memiliki kreatifitas dalam mengimplementasikannya.
- Fleksibel merupakan suatu sifat yang luwes, tidak kaku, dan memberikan ruang gerak yang cukup melakukan pilihan.
- Prinsip fleksibilitas mengandung dua makna, yaitu siswa memiliki ruang gerak untuk memilih program pendidikan dan guru memiliki otoritas untuk melakukan pengemabngan program pengajaran.